

**Pengaruh *Fee Audit*, Ukuran KAP, Spesialisasi Auditor, dan *Workload*
Terhadap Kualitas Audit**

Kartika Setyowati¹, Fatchan Achyani^{2*}
Universitas Muhammadiyah Surakarta
b200210431@student.ums.ac.id¹, fa185@ums.ac.id^{2*}

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of audit fees, audit firm size, auditor specialization, and workload on audit quality in companies listed on the LQ45 Index of the Indonesia Stock Exchange for the 2020-2022 period. A quantitative research method using secondary data from annual financial reports was employed. The sample was determined using purposive sampling based on specific criteria. The dependent variable is audit quality, measured using an earnings benchmark with Return on Assets (ROA) as a proxy. Independent variables include audit fees (natural logarithm), audit firm size (Big 4 and non-Big 4), auditor specialization (specialization percentage), and workload (Audit Capacity Stress). Data were analyzed using logistic regression with a 5% significance level. The results indicate that audit fees, audit firm size, auditor specialization, and workload do not significantly affect audit quality. The study's limitations include the use of a sample limited to LQ45 companies over three years and the inclusion of only four independent variables. Future research is recommended to include additional variables such as audit tenure, client pressure, and auditor reputation to improve the model.

Keywords: *Audit Fee, Audit Quality, Auditor Specialization, Firm Size, Workload.*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh fee audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan workload terhadap kualitas audit pada perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022. Metode penelitian kuantitatif dengan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan digunakan. Sampel ditentukan menggunakan metode purposive sampling berdasarkan kriteria tertentu. Variabel dependen adalah kualitas audit, diukur menggunakan *earnings benchmark* dengan proksi *Return on Assets* (ROA). Variabel independen meliputi *fee audit* (logaritma natural), ukuran KAP (Big 4 dan non-Big 4), spesialisasi auditor (persentase spesialisasi), dan *workload* (*Audit Capacity Stress*). Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik dengan taraf signifikansi 5%. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fee audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan *workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Keterbatasan penelitian meliputi penggunaan sampel terbatas pada perusahaan Indeks LQ45 selama tiga tahun dan hanya melibatkan empat variabel independen. Disarankan untuk penelitian selanjutnya menggunakan variabel tambahan seperti audit tenure, tekanan klien, dan reputasi auditor untuk meningkatkan model.

Kata kunci: *Fee Audit, Kualitas Audit, Spesialisasi Auditor, Ukuran KAP, Workload.*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan mengandung informasi penting yang dibutuhkan oleh para penggunanya, seperti investor, kreditor, pemerintah, dan lainnya. Sesuai dengan

Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan (KKPK), informasi tersebut harus relevan serta dapat merepresentasikan semua bagian laporan keuangan secara menyeluruh dan tepat. Namun, informasi keuangan bisa mengalami masalah reliabilitas dan kredibilitas, karena angka-angka akuntansi mungkin dimanipulasi secara sengaja, dan laba mungkin dikelola demi kepentingan pribadi (Boshnak, 2021). Di sinilah audit dibutuhkan untuk mencegah terjadinya hal-hal tersebut. Memastikan keakuratan laporan keuangan yang tersedia untuk umum biasanya memerlukan pernyataan yang disertifikasi oleh auditor yang telah ditunjuk serta pihak ketiga yang memberikan kredibilitas terhadap laporan keuangan dari perspektif pengguna melalui pemeriksaan independen (Jannah, 2020).

Berkaitan dengan kualitas audit, banyak ditemukan kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi atau laporan keuangan. Contohnya, kasus di PT Asabri (Persero) yang menyebabkan kerugian negara mencapai Rp 22,78 triliun akibat pengelolaan keuangan dan penempatan dana investasi yang buruk oleh manajemen lama perusahaan. Penempatan investasi yang dilakukan perusahaan ini dinilai berisiko tinggi dan tidak likuid, serta melibatkan sindikat yang sama dengan kasus korupsi di PT Asuransi Jiwasraya (Persero). Kasus lainnya adalah Price Waterhouse Cooper (PwC), salah satu KAP Big 4, yang disorot karena kelalaiannya dalam mengaudit keuangan Evergrande. Regulator China menjatuhkan denda sebesar 441 juta yuan karena kelalaian tersebut, yang juga berdampak pada reputasi PwC secara global (<https://ekonomi.bisnis.com>).

Fenomena di atas menjelaskan bahwa para auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki tanggung jawab besar dalam melaksanakan audit untuk mengurangi kesenjangan informasi antara pihak manajemen dan pengguna laporan keuangan. Oleh karena itu, kualitas audit sangat penting untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas (Dewita & NR, 2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas audit terdiri dari faktor internal seperti sifat dan sikap auditor, dan faktor eksternal seperti lingkungan sekitar auditor. Penelitian ini membahas faktor eksternal yang meliputi fee audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan *workload*. *Fee audit* merupakan biaya atau upah yang diterima oleh auditor setelah melakukan jasa pemeriksaan kepada klien, di mana semakin tinggi biaya audit, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan (Edastami, 2022).

Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) berpengaruh terhadap kualitas audit karena KAP besar, seperti Big 4, memiliki lebih banyak sumber daya, tenaga ahli, dan teknologi yang canggih. Spesialisasi auditor menggambarkan keahlian serta pengalaman audit seorang auditor pada bidang industri tertentu, yang memungkinkan mereka lebih mudah menemukan kesalahan dalam laporan keuangan (Jannah, 2020). *Workload* atau beban kerja seorang auditor juga mempengaruhi kualitas audit, di mana auditor yang memiliki beban kerja berlebihan akan kesulitan fokus pada tugas auditnya (Nurillah & Keristin, 2023). Penelitian ini mengacu pada penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Agus Endro Suwarno, Yayi Bely Anggraini, dan Dewita Puspawati pada tahun 2020. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan *workload*, serta objek penelitian yang difokuskan pada perusahaan yang terdaftar di Indeks

LQ45 Bursa Efek Indonesia Tahun 2020-2022.

TINJAUAN LITERATUR

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Menurut Yanthi et al. (2020), teori agensi menjelaskan hubungan antara agen (pihak manajemen atau perusahaan) dan principal (pemilik). Sering terjadi perbedaan kepentingan antara keduanya, yang bisa menimbulkan konflik. Contohnya, principal menginginkan agen untuk bertindak sesuai tujuan perusahaan, sementara agen mungkin lebih mementingkan kompensasi pribadi. Selain itu, agen bisa saja tidak mengungkapkan kesulitan keuangan perusahaan demi mendapatkan bonus lebih besar. Untuk mengatasi ini, diperlukan auditor berkualitas untuk meminimalkan konflik kepentingan dan mencegah asimetri informasi.

Audit

Menurut Supriyanto et al. (2022), audit adalah proses pemeriksaan laporan keuangan perusahaan yang disesuaikan dengan standar dan aturan untuk menghasilkan opini audit. Alvin Arens (2020) menyatakan bahwa audit melibatkan pengumpulan dan evaluasi bukti informasi untuk menentukan kesesuaiannya dengan kriteria yang ditetapkan, dan harus dilakukan oleh auditor yang kompeten dan independen. Jenis-jenis audit meliputi audit operasional, audit ketaatan, dan audit laporan keuangan. Audit operasional mengevaluasi efisiensi dan efektivitas prosedur organisasi, audit ketaatan memeriksa kepatuhan terhadap aturan, dan audit laporan keuangan menilai kesesuaian laporan dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP).

Kualitas Audit

Menurut Putra W.L & Nelvirita (2022), kualitas audit adalah tindakan pemeriksaan keakuratan laporan keuangan dan kepatuhan terhadap standar akuntansi. Fauziah & Dwindi Yanthi (2021) menambahkan bahwa kualitas audit adalah kemampuan auditor mendeteksi dan melaporkan penyimpangan akuntansi dalam laporan audit independen. Kualitas audit yang baik meningkatkan kepercayaan pengguna laporan keuangan dan mendorong pengambilan keputusan yang lebih baik. Untuk mencapai kualitas audit yang tinggi, penting meningkatkan kompetensi dan independensi auditor, serta menerapkan standar audit dan sistem pengendalian mutu yang efektif di KAP.

Fee Audit

Menurut Sitompul et al. (2021), fee audit adalah biaya yang diperoleh auditor atas pertimbangan risiko, kompleksitas jasa, dan kompetensi. Putra W.L & Nelvirita (2022) menyatakan bahwa fee audit adalah biaya yang dikeluarkan manajemen untuk menjaga kualitas laporan keuangan melalui proses audit. Berdasarkan kebijakan IAPI, penentuan fee audit mempertimbangkan kebutuhan klien, tugas dan tanggung jawab hukum, independensi, keahlian, kompleksitas pekerjaan, waktu yang dibutuhkan, dan penetapan *fee* yang disepakati (Andika Handayani, 2023). *Fee audit* penting karena memengaruhi kualitas audit yang dihasilkan.

Ukuran KAP

KAP adalah kantor akuntan publik yang menawarkan jasa audit, konsultasi keuangan, dan layanan keuangan lainnya. Menurut Putri Rahmawati et al. (2023), KAP besar adalah KAP yang berafiliasi dengan Big 4, memiliki cabang serta klien dari perusahaan besar, dan minimal 25 tenaga kerja profesional. Big 4 meliputi PricewaterhouseCoopers, Deloitte Touche Tohmatsu, Ernst & Young, dan KPMG. Ukuran KAP memengaruhi kualitas audit dan reputasi perusahaan, bergantung pada kemampuan KAP mengelola kompleksitas klien dan menjamin kualitas layanan (Wahyuni & Suprapti, 2024).

Spesialisasi Auditor

Menurut Fitriyaningsih & Kusmiyatun (2022), spesialisasi auditor adalah auditor yang memiliki pengetahuan, pemahaman, keahlian, dan pengalaman di bidang industri tertentu. Auditor spesialis lebih memahami bisnis klien dan dapat mendeteksi kesalahan dalam laporan keuangan lebih baik dibandingkan auditor non-spesialis (Kholik & Kuntadi, 2024). Spesialisasi memungkinkan auditor untuk memiliki pemahaman mendalam tentang praktik, risiko, dan peraturan dalam industri tertentu, sehingga meningkatkan kualitas dan relevansi audit.

Workload

Workload adalah beban kerja auditor, yang mencerminkan seberapa banyak klien yang harus ditangani atau terbatasnya waktu yang diberikan untuk menyelesaikan proses audit (Putra W.L & Nelvirita, 2022). *Workload* tinggi dapat mempengaruhi kemampuan auditor dalam mendeteksi *fraud*, karena auditor yang memiliki banyak pekerjaan mungkin kurang maksimal dalam melakukan audit (Primasatya et al., 2022). Workload berpengaruh negatif pada kualitas hasil audit jika beban kerja auditor berlebihan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Fee Audit Terhadap Kualitas Audit:

Fee audit adalah biaya atau imbalan yang dibayarkan oleh perusahaan kepada auditor atas jasa audit yang dilakukan, yang ditetapkan pada saat kontrak antara klien dan auditor. Penelitian Yulaeli (2022) menunjukkan bahwa *fee audit* memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit, di mana semakin tinggi fee audit, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan. Temuan ini juga didukung oleh penelitian Saeful Fatah et al. (2022), Fauzi et al. (2022), dan Jannah (2020). Hipotesis yang diambil adalah H1: Fee audit berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Ukuran KAP Terhadap Kualitas Audit

KAP yang termasuk dalam kategori Big 4 dianggap memberikan kualitas audit yang lebih baik dibandingkan dengan KAP non-Big 4 (Edastami, 2022). Fajrina & Rohkhatim (2021) menyatakan bahwa KAP Big 4 memiliki sumber daya yang dapat memenuhi standar audit yang ditetapkan, sehingga mempengaruhi kualitas audit yang dihasilkan. Penelitian Kamil (2021), Br Bagariang & Lubis (2021), dan Mayangsari & Sazangka (2023) juga mendukung bahwa ukuran KAP berpengaruh terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diambil adalah H2: Ukuran KAP berpengaruh

terhadap kualitas audit.

Pengaruh Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Menurut Fadhillah & Halmawati (2021), auditor spesialis memiliki kemampuan lebih dalam mendeteksi penyimpangan dibandingkan auditor non-spesialis. Spesialisasi auditor, berdasarkan pengetahuan dan pengalaman di industri tertentu, meningkatkan kemampuan auditor dalam memahami karakteristik dan risiko audit perusahaan (Kholik & Kuntadi, 2024). Penelitian Jannah (2020) juga menunjukkan bahwa spesialisasi auditor memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diambil adalah H3: Spesialisasi auditor berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengaruh Workload Terhadap Kualitas Audit

Workload adalah beban pekerjaan yang ditanggung oleh auditor akibat tingginya rasio klien yang dihadapi (Pertwi & Erinos, 2020). Semakin tinggi workload, semakin rendah kualitas audit karena auditor tidak dapat fokus maksimal. Penelitian Fadhillah & Halmawati (2021), Nurillah & Keristin (2023), Putra B.A.Y & Majidah (2022), dan Kusuma (2021) mendukung bahwa workload berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hipotesis yang diambil adalah H4: Workload berpengaruh terhadap kualitas audit.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan uji hipotesis menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan perusahaan yang terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2022. Populasi penelitian adalah perusahaan Indeks LQ45 di BEI, dengan sampel diambil menggunakan metode purposive sampling berdasarkan karakteristik dan kriteria tertentu. Data dikumpulkan dari situs resmi Bursa Efek Indonesia dan website perusahaan. Variabel dependen adalah kualitas audit, diukur menggunakan earnings benchmark dengan proksi Return on Assets (ROA). Variabel independen meliputi fee audit (diukur dengan logaritma natural), ukuran KAP (dummies untuk Big 4 dan non-Big 4), spesialisasi auditor (dummies berdasarkan persentase spesialisasi), dan workload (dihitung menggunakan Audit Capacity Stress). Analisis data dilakukan menggunakan regresi logistik untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dengan taraf signifikansi 5%. Uji keseluruhan model dilakukan dengan membandingkan nilai -2LogL , uji kecocokan model menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test, dan koefisien determinasi dilihat dari Nagelkerke R Square. Tabel klasifikasi digunakan untuk menghitung nilai estimasi yang benar dan salah dalam mengelompokkan kasus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik Deskriptif memberikan Gambaran atau deskripsi mengenai suatu data yang dilihat dari jumlah (n), nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean),

dan standar deviasi. Berikut ini disajikan tabel statistic deskriptif:

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	66	0	1	,89	,310
Fee Audit	66	20,13	25,36	22,6556	1,21716
Ukuran KAP	66	0	1	,86	,346
Spesialisasi Auditor	66	0	1	,98	,123
Workload	66	,03	,33	,2300	,09225

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Penelitian ini melibatkan 66 sampel yang terdiri atas 22 perusahaan dengan periode pengamatan 3 tahun. Variabel kualitas audit memiliki nilai minimum 0 yang menunjukkan audit berkualitas rendah, dan nilai maksimum 1 yang menunjukkan audit berkualitas tinggi, dengan rata-rata 0,89 dan standar deviasi 0,310, menunjukkan sebaran kualitas audit yang baik. Variabel fee audit memiliki nilai minimum 20,13 dan maksimum 25,36, dengan rata-rata 22,6556 dan standar deviasi 1,21716, menunjukkan sebaran fee audit yang baik. Variabel ukuran KAP memiliki nilai minimum 0 (KAP non-Big 4) dan maksimum 1 (KAP Big 4), dengan rata-rata 0,86 dan standar deviasi 0,346, menunjukkan lebih banyak perusahaan yang menggunakan jasa KAP Big 4. Variabel spesialisasi auditor memiliki nilai minimum 0 (auditor non-spesialis) dan maksimum 1 (auditor spesialis), dengan rata-rata 0,98 dan standar deviasi 0,123, menunjukkan lebih banyak perusahaan yang menggunakan auditor spesialis. Variabel workload memiliki nilai minimum 0,03 dan maksimum 0,33, dengan rata-rata 0,2300 dan standar deviasi 0,09225, menunjukkan beban kerja auditor yang tinggi.

Regresi Logistisk

Tabel 2. Hasil Uji Keseluruhan Model

Iteration	-2 Log Likelihood
Step 0	46,878
Step 1	43,780

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat diketahui telah terjadi penurunan -2 Log likelihood dari block number 0 ke block number 1 sebesar 3,098. Hasil ini menunjukkan bahwa penambahan empat variabel independen ke dalam model regresi logistik memperbaiki *model fit*. Dengan demikian model regresi penelitian ini adalah baik.

Uji Kecocokan Model

Tabel 3. Hasil Uji Kecocokan Model

Step	Chi-square	df	Sig.
1	12,237	7	,093

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai Chi-square Hosmer and Lemeshow Test sebesar 12,237 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,093 yang nilainya > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu menjelaskan hubungan antara *fee* audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan workload dengan kualitas audit.

Koefisien Determinasi

Tabel 4. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Step	-2 Log Likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	39,283	,078	,159

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, nilai nagelkerke R square sebesar 0,159 yang berarti variabilitas variabel dependen yaitu kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel independen yaitu *fee* audit, ukuran KAP, spesialisasi auditor, dan workload sebesar 15,9%, dengan demikian, dalam skala 0 sampai 100%, sisa sebesar 84,1% merupakan proporsi variabel variabel kualitas audit yang dapat dijelaskan oleh variabel lain di luar variabel penelitian ini.

Tabel Klasifikasi

Tabel 5. Hasil Uji Tabel Klasifikasi

		Kualitas Audit			
Observed		0	1		Percentage correct
Step 1	Kualitas Audit	0	0	7	0
		1	0	59	100,0
Overall Percentage					89,4

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Berdasarkan tabel di atas, diketahui jumlah sampel untuk perusahaan yang menghasilkan kualitas audit rendah sebesar 7 perusahaan. Sedangkan jumlah sampel untuk perusahaan yang menghasilkan kualitas audit tinggi sebesar 59. Kemudian diketahui keakuratan prediksi secara menyeluruh dari model adalah sebesar 89,4%.

Model Regresi Logistik

Tabel 6. Uji Regresi Logistik

	B	S.E	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 Fee Audit	,260	,495	,277	1	,599	1,298

Ukuran KAP	-,381	1,374	,077	1	,782	,683
Spesialisasi Auditor	-19,733	40192,962	,000	1	1,00	,000
Workload	8,769	4,985	3,095	1	,079	6432,019
Constant	14,553	40192,964	,000	1	1,00	2091723,8

Sumber: Data diolah peneliti, 2025

Model Regresi Logistik pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$KA = 14,553 + 0,260LN_FA - 0,381UK - 19,733SPEC + 8,769WL + e$$

Analisis regresi menunjukkan bahwa variabel *fee* audit sebagai variabel bebas memiliki koefisien positif sebesar 0,260 dengan tingkat signifikansi 0,599 > 0,05, sehingga H1 ditolak dan *fee* audit tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel ukuran KAP memiliki koefisien negatif sebesar -0,381 dengan tingkat signifikansi 0,782 > 0,05, sehingga H2 ditolak dan ukuran KAP tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel spesialisasi auditor memiliki koefisien negatif sebesar -19,733 dengan tingkat signifikansi 1 > 0,05, sehingga H3 ditolak dan spesialisasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Variabel *workload* memiliki koefisien positif sebesar 8,769 dengan tingkat signifikansi 0,079 > 0,05, sehingga H4 ditolak dan *workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Fee* Audit terhadap Kualitas Audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel *fee* audit mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,599. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama (H1) ditolak.

Kualitas audit suatu Perusahaan tidak ditentukan oleh seberapa besar *fee* auditnya. Meskipun *fee* audit yang dibayarkan oleh perusahaan kepada penyedia jasa besar atau tinggi, hal tersebut tidak menjamin kualitas audit baik atau buruk yang dihasilkan oleh auditor. Karena pada dasarnya *fee* audit merupakan kesepakatan besaran biaya untuk keperluan audit laporan keuangan Perusahaan antara pihak Perusahaan dengan pihak penyedia jasa. Menentukan *fee* audit adalah kesepakatan duabelah pihak yang didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti kompleksitas kerja, Tingkat keahlian, jam kerja, jumlah personil, dan sebagainya (IAPI, 2016). *Fee* audit yang tinggi tidak akan mempengaruhi keputusan auditor dalam memberikan opini wajar tanpa pengecualian (Putra W.L & Nelvirita, 2022). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al. (2020), Pertiwi & Erinos (2020), S. P. Sari et al. (2019), dan Hartono & Laksito (2022) yang menyatakan bahwa *fee* audit tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Kualitas audit diukur melalui independensi seorang auditor, bukan diukur dari seberapa besar atau tinggi biaya yang dikeluarkan oleh Perusahaan kepada penyedia jasa.

Pengaruh Ukuran KAP terhadap Kualitas Audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel ukuran KAP mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,782. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel kedua (H2) ditolak.

Kualitas audit suatu Perusahaan tidak dapat ditentukan oleh jenis KAP yang digunakan oleh Perusahaan tersebut. Tidak terdapat perbedaan antara penggunaan KAP Big4 dan non Big4. Baik KAP big4 maupun KAP non Big4 pasti mempunyai kode etik yang sama untuk menjalankan tugasnya, sehingga kualitas audit yang dihasilkan KAP Big4 maupun non Big4 adalah sama (Edastami, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra W.L & Nelvirita (2022), Carolus & Maria (2019), dan Azmi & Trisnawati (2024) yang menyatakan bahwa ukuran KAP tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selama KAP selalu mengikuti prosedur dan pedoman yang ada maka dapat dikatakan kualitas audit yang dihasilkan akan baik.

Pengaruh Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor mempunyai nilai signifikansi sebesar 1,0. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel spesialisasi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel ketiga (H3) ditolak.

Auditor spesialis maupun auditor non spesialis sama-sama harus mengikuti standar audit yang sudah ada. Standar yang mengatur mengenai prosedur audit secara rinci sehingga kualitas audit akan tetap baik, terlepas dari Tingkat spesialisasi auditor. Auditor spesialis maupun auditor non spesialis memiliki pengalaman yang sama dalam mengungkapkan kondisi Perusahaan agar menghasilkan audit yang berkualitas (Nizar, 2017). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jaiman et al. (2022), Triyanto & Putri (2023), dan Pramaswaradana & Astika (2017).

Pengaruh Workload terhadap Kualitas Audit

Tabel 6 menunjukkan bahwa variabel workload mempunyai nilai signifikansi sebesar 0,079. Nilai signifikansi tersebut lebih besar dari 0,05 yang artinya variabel workload tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel keempat (H4) ditolak.

Workload mungkin tidak secara langsung menentukan kualitas audit yang baik, meskipun pada kuartal pertama auditor menghadapi musim sibuk (*busy season*), Namun auditor biasanya sudah memahami dan mempersiapkan diri untuk menghadapi beban kerja yang akan dihadapi (Putra W.L & Nelvirita, 2022). Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh N. Y. Sari & Darya (2020) dan Yolanda et al. (2019) yang menyatakan bahwa workload tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa *fee audit*, ukuran KAP, spesialisasi

auditor, dan *workload* tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. *Fee audit* tidak mempengaruhi kualitas audit karena besarnya *fee* ditetapkan berdasarkan kesepakatan antara auditor dan klien. Ukuran KAP juga tidak berpengaruh karena KAP Big 4 maupun non-Big 4 memiliki kompetensi dan independensi yang tinggi. Spesialisasi auditor tidak mempengaruhi kualitas audit karena baik auditor spesialis maupun non-spesialis harus mengikuti aturan dan pedoman yang ada. *Workload* tidak berpengaruh karena auditor biasanya sudah mempersiapkan diri untuk menghadapi beban kerja. Penelitian ini memiliki keterbatasan, yaitu menggunakan sampel perusahaan indeks LQ45 dengan periode hanya tiga tahun, serta hanya menggunakan empat variabel independen. Saran diberikan bagi Kantor Akuntan Publik untuk menyediakan auditor berkualitas dengan kriteria tertentu agar nama kantor akuntan publik baik di mata masyarakat. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambah variabel lain seperti audit tenure, tekanan klien, jenis perusahaan, reputasi auditor, independensi auditor, dan ukuran perusahaan, karena nilai Adjusted R2 dalam penelitian ini masih rendah, mencerminkan keterbatasan model variabel independen dalam menerangkan variabel dependen. Peneliti selanjutnya juga disarankan menambah variabel kontrol.

DAFTAR PUSTAKA

- Andika Handayani, N. (2023). Pengaruh *Fee Audit*, Audit Tenure, Rotasi Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Revenue Jurnal Akuntansi*, 3(2). <https://doi.org/10.46306/rev.v3i2>
- Azmi, N. A., & Trisnawati, R. (2024). Pengaruh Time Budget Pressure, Rapat Komite Audit, Rotasi Audit, Ukuran Perusahaan Klien, Ukuran Kap, Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Economics and Digital Business Review*, 5(2).
- Boshnak, H. A. (2021). The Impact of Audit Committee Characteristics on Audit Quality: Evidence from Saudi Arabia. *International Review of Management and Marketing*, 11(4), 1-12. <https://doi.org/10.32479/irmm.11437>
- Br Bagariang, S., & Lubis, R. H. (2021). Pengaruh Audit Tenure dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *All Fields of Science J-LAS*, 1(3). <http://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFOSJ-LAS>
- Carolus, J., & Maria, D. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit Dan Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP) Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 4(2).
- Devina, N., & Fidiana. (2019). Fidiana Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 8(2).
- Dewita, T. H., & NR, E. (2023). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Audit, dan *Fee Audit* terhadap Kualitas Audit. *JURNAL EKSPLORASI AKUNTANSI*, 5(1), 370-384. <https://doi.org/10.24036/jea.v5i1.627>
- Edastami, M. S. (2022). Pengaruh Audit Tenure, Rotasi Auditor dan Ukuran Kantor

- Akuntan Publik (KAP) terhadap Kualitas Audit dengan *Fee* Audit sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal STEI Ekonomi*, 31(01), 90–101. <https://doi.org/10.36406/jemi.v31i01.625>
- Fadhilah, R., & Halmawati. (2021). Pengaruh Workload, Spesialisasi Auditor, Rotasi Auditor, dan Komite Audit terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2(3).
- Fajrina, Annisa. Sekar. I., & Rohkhayatim, Julaika. P. (2021). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Perusahaan, dan Ukuran Kap Terhadap Kualitas Audit Perusahaan Yang Terdaftar Di Indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 8(2).
- Fauzi, R., Cheisviyanny, C., & Septriari, D. (2022). Faktor Determinasi Kualitas Audit: Studi Empiris pada Entitas yang Listing di Bursa Efek Indonesia Priode 2015 - 2019. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi (JEA)*, 4(2), 408–424.
- Fauziah, K., & Dwindi Yanthi, M. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Independensi, Pengalaman Auditor, dan Kompetensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Kap Di Jawa Timur). *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 6(2), 61–70. <https://doi.org/10.29407/jae.v6i2.15992>
- Fitrianingsih, D., & Kusmiyatun, K. (2022). Pengaruh Tenure Audit, *Fee* Audit dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *TAKEN (Jurnal Teori Akuntansi Dan Keuangan)*, 1(1), 43–51.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analistis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed., Vol. 9).
- Hartono, R. I., & Laksito, H. (2022). Pengaruh Audit Tenure, *Fee* Audit, Ukuran Kantor Akuntan Publik, Spesialisasi Auditor, Komite Audit Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal of Accounting*, 11(1).
- Jaiman, E., Sunarsih, N. M., & Munidewi, I. A. B. (2022). Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2018-2020. *Jurnal Kharisma*, 4(1).
- Kamil, I. (2021). Pengaruh *Fee* Audit, Audit Tenure, dan Ukuran Perusahaanaudit (Kap) Terhadap Kualitas Audit Pada Perusahaan Consumer Goodsyang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Tahun 2016-2019. *Jurnal Perspektif Manajerial Dan Kewirausahaan (JPMK)*, 1(2). <http://jurnal.undira.ac.id/index.php/jpmk/>
- Kholik, M. F. R. R., & Kuntadi, C. (2024). Pengaruh Komite Audit, Spesialisasi Auditor, dan Audit Tenure Terhadap Kualitas Audit. *JURNAL ILMIAH EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS DAN AKUNTANSI*, 1(1), 11–25. <https://doi.org/10.61722/jemba.v1i1.49>
- Kusuma, G. S. M. (2021). Pengaruh Integritas, Profesionalisme, dan Beban Kerja Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Kompetitif*, 10(1), 15–22. <http://univ-tridinantia.ac.id/ejournal/index.php/ekonomi/index>

- Mayangsari, R. D., & Sazangka, A. Y. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Audit Tenure dan Spesialisasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Kualitas Audit. *Owner Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 7(3), 2598–2611. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1455>
- Nasution, L. (2017). Statistik Deskriptif. *Jurnal Hikmah*, 4(1).
- Nizar, A. A. (2017). Pengaruh Rotasi, Reputasi dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Listed di BEI). *Kompartmen : Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 15(5).
- Nurillah, M. N. M., & Keristin, U. (2023). Pengaruh Rotasi KAP dan Workload Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018-2020). *Publikasi Riset Mahasiswa Akuntansi (PRIMA)*, 4(1). www.idx.co.id
- Pertiwi, N., & Erinos, N. (2020). Pengaruh Kualitas Komite Audit, Workload Dan Rotasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 2, 2656–3649. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/32>
- Pramaswaradana, I. G. N. I., & Astika, I. B. P. (2017). Pengaruh Audit Tenure, Audit Fee, Rotasi Auditor, Spesialisasi Auditor, Dan Umur Publikasi Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 19(1).
- Primasatya, A. M., Kalangi, L., Gamaliel, H., Studi, P., Akuntansi, M., Ekonomi, F., & Bisnis, D. (2022). Pengaruh Moral Reasoning, Pengalaman Kerja Dan Beban Kerja Terhadap Kemampuan Auditor Dalam Mendeteksi Kecurangan (Studi Pada Auditor Di Badan Pemeriksa Keuangan Republik Indonesia Perwakilan Provinsi Sulawesi Utara Dan Gorontalo). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Auditing Goodwill*, 13(1), 38–51. <https://nasional.kompas.com,2015>
- Putra. B.A.Y, & Majidah. (2022). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik, Workload, Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Jasa Sub Sektor Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2019). *E-Proceeding of Management*, 9(2).
- Putra W.L, & Nelvirita. (2022). Pengaruh Fee Audit, Ukuran KAP, dan Workload terhadap Kualitas Audit: Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Keuangan. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 4(4).
- Putri Rahmawati, F., Tuba Septianto, F., Nissa Putri Camilia, F., & Erinasari, H. (2023). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit Di Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 212(4), 212–216. <http://jurnal.kolibi.org/index.php/neraca>
- Saeful Fatah, M., Tristiarini, N., & Pandji Merta Agung Durya, N. (2022). Pengaruh Independensi, Audit Fee, Audit Tenure, Pengalaman Auditor Serta Due Professional Care Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di kota Semarang). In *Accounting Cycle Journal E* (Vol. 3, Issue 2).

- Sari, N. Y., & Darya, K. (2020). Pengaruh Client Importance, Spesialisasi Industri Auditor dan Workload terhadap Kualitas Audit pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode Tahun 2016-2018. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 16(2), 2579–485.
- Sari, S. P., Diyanti, A. A., & Wijayanti, R. (2019). The Effect Of Audit Tenure, Audit Rotation, Audit Fee, Accounting Firm Size And Auditor Specialization To Audit Quality. *JURNAL Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 4(3). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Sitompul, S. M., Panjaitan, M., Wenny, , & Ginting, A. (2021). Pengaruh fee audit, rotasi auditor, reputasi KAP, audit delay terhadap kualitas audit. In *Jurnal Paradigma Ekonomika* (Vol. 16, Issue 3). www.bisins.liputan6.com
- Supriyanto, S., Pina, P., Christian, C., & Silvana, V. (2022). Menganalisis Indikator Kualitas Audit Pada Perusahaan Audit Di Indonesia. *SIBATIK JOURNAL: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(1), 199–210. <https://doi.org/10.54443/sibatik.v2i1.520>
- Suwarno, A. E., Anggraini, Y. B., & Puspawati, D. (2020). Audit Fee, Audit Tenure, Auditor's Reputation, and Audit Rotation on Audit Quality. *Riset Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 5(1). <http://journals.ums.ac.id/index.php/reaksi/index>
- Triyanto, D. N., & Putri, R. (2023). Pengaruh Beban Kerja, Pergantian Auditor, Rapat Komite Audit Dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. In *JAIM: Jurnal Akuntansi Manado* (Vol. 4, Issue 2).
- Wahyuni, S., & Suprapti, E. (2024). Pengaruh Ukuran Kantor Akuntan Publik (KAP), Ukuran Perusahaan, Dan Fee Audit Terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Pada Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2020-2022). *Journal Of Global and Multidisciplinary*, 2(2).
- Yanthi, P., Merawati, K., & Munidewi, B. (2020). Pengaruh Audit Tenure, Ukuran Kap, Pergantian Auditor, dan Opini Audit Terhadap Audit Delay. *Jurnal Karisma*, 2(1).
- Yolanda, S., Indra, A., & Halmawati. (2019). Pengaruh Audit Tenure, Komite Audit Dan Audit Capacity Stress Terhadap Kualitas Audit (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1(2), 543–555. <http://jea.ppj.unp.ac.id/index.php/jea/issue/view/5>
- Yulaeli, T. (2022). Pengaruh Fee Audit dan Audit Tenure terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Buana Akuntansi*, 7(2), 191–199. <https://doi.org/10.36805/akuntansi.v7i2.211>